

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP NARKOBA DAN HIV/AIDS DI DISTRIK MUARA TAMI JAYAPURA

Oktliana Pasangka¹, Dwi Astuti², Elisabet Bre Boli^{3*}, Fransisca B. Batticaca⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jalan Raya Abepura
email: oktliana.pasangka@gmail.com

²Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jalan Raya Abepura
email: dwiastuti31as@gmail.com

³Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jalan Raya Abepura
*email korespondensi: bre.elisachan@gmail.com

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jalan Raya Abepura

Submitted:02-02-2023, Reviewer: 13-02-2023, Accepted: 23-02-2023

ABSTRACT

Adolescent's high curiosity can lead into negative impact on the growth of adolescents, such as drug abuse and free sex which can be at risk of contracting diseases such as the Human Immunodeficiency Virus (HIV). Drug users in Jayapura are mostly 12-18 years old, of the total drug users being treated at BNN Papua, and HIV/AIDS cases in Papua in 2022, about 50.011 cases.. The aim of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards drugs and HIV/AIDS in Muara Tami Jayapura District. Quantitative research with a cross sectional design was conducted with the number of sample is 212 respondents who live in the Holtekamp area, Muara Tami District. Data was collected through interviews with a questionnaire. Chi-Square test found that there was a relationship between the level of education and the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS (p-value 0.006). There is also a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents towards drugs (p-value 0.000). Increasing the knowledge and attitudes of adolescents in Holtekamp Village needs to be continuously pursued by the local government to prevent the occurrence of HIV/AIDS and drug use.

Keywords: Knowledge, Attitude, Adolescent, Drug, HIV/AIDS

ABSTRAK

Perkembangan remaja tidak selalu membawa hal positif, namun ada pula hal negatif yang dapat menyeret remaja dalam pergaulan bebas dikarenakan rasa keingintahuan remaja sangat tinggi dalam berbagai hal. Pergaulan bebas ini dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan remaja dan juga kepada orang lain, seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang dapat berisiko tertularnya penyakit seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Pengguna narkoba di Kota Jayapura 50% berusia 12-18 tahun dari total pengguna narkoba yang dirawat di BNN Provinsi Papua, dan kasus HIV/AIDS di Papua tahun 2022 mencapai 52 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap narkoba dan HIV/AIDS di Distrik Muara Tami Jayapura. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan sampel sebanyak 212 remaja yang tinggal di Wilayah Holtekamp Distrik Muara Tami. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner. Hasil uji *Chi-Square* menemukan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (*p-value* 0.006). Terdapat juga hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba (*p-value* 0.000). Peningkatan pengetahuan dan sikap dari remaja di Kampung Holtekamp perlu terus diupayakan oleh pemerintah setempat untuk mencegah terjadinya kejadian HIV/AIDS dan penggunaan narkoba.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Narkoba, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Jumlah remaja di Indonesia sebanyak 64.92 juta jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah itu setara dengan 23.90% dari total populasi Indonesia. Prevalensi penduduk usia remaja rentang umur 10-18 tahun Provinsi Papua berjumlah 679.000 jiwa pada tahun 2020. Jumlah penduduk usia remaja di Kota Jayapura 52.000 atau 15.8% jiwa tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Masa remaja merupakan proses peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Perkembangan tidak selalu membawa hal positif, namun ada pula hal negatif yang dapat menyeret remaja dalam pergaulan bebas dikarenakan rasa keingintahuan remaja sangat tinggi dalam berbagai hal. Pergaulan bebas ini dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan remaja dan juga kepada orang lain. Adapun macam pergaulan bebas seperti penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas yang dapat berisiko tertularnya penyakit seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Pergaulan bebas remaja salah satunya yaitu penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (Narkoba). Menurut UU Narkotika Nomor 35 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat atau obat baik yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, yang bersifat alamiah, sintetis atau semi sintetis sehingga menimbulkan

penurunan kesadaran, halusinasi, dan rasa rangsang. Obat-obat tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan.

Berdasarkan data dari Kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai. Jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%.

Pengguna narkoba di Kota Jayapura berusia 12-18 tahun berjumlah 52 orang atau 50% dari total pengguna narkoba yang di rawat di BNN Provinsi Papua. Satuan Reskrim Narkoba Polres Kota Jayapura mengamankan barang bukti narkotika mengalami peningkatan. Narkotika jenis sabu sebanyak 298 gram di tahun 2022 sedangkan di tahun sebelumnya hanya 28 gram. Beberapa barang bukti didapatkan selundupan dari negara sebelah yaitu Papua New Guinea (PNG) (Lopes, 2021).

Penyalahgunaan narkoba menimbulkan tingginya perilaku seks bebas dan jarum suntik yang dapat mengakibatkan tertularnya penyakit HIV/AIDS. Di dalam penelitian sebelumnya hubungan narkoba ditemukan koefisien korelasi yang masuk dalam kategori interpretasi ukuran korelasi dengan nilai 0,543 termasuk kolerasi sangat signifikan, artinya semakin tinggi seseorang mengonsumsi narkoba maka akan semakin tinggi pula perilaku seks bebasnya (Asyiah et al., 2021). Penyuluhan kesehatan kepada para santri di pondok pesantren al-hidayah brotowatu terbukti mampu meningkatkan pengetahuan santri tentang penyalahgunaan narkoba dan pencegahan HIV/AIDS yaitu terjadinya mean skor pengetahuan 1,67 (Marni, 2020).

WHO mencatat ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia tahun 2021. Peringkat pertama berasal dari



wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Amerika Serikat. Indonesia memiliki sekitar 51% kasus HIV baru yang terdeteksi diidap oleh remaja (Kementerian Kesehatan, 2021). Kasus HIV/AIDS di Papua cukup tinggi, tahun 2022 mencapai 50.011 kasus 20.441 kasus positif HIV dan 29.570 kasus positif AIDS.

Komisi Penanggulangan AIDS Papua menyampaikan angka penderita HIV/AIDS tinggi karena minimnya edukasi, saat ini penyampaian informasi terkait HIV/AIDS di Papua masih belum optimal. Masih banyak masyarakat yang belum paham betul dengan penyakit tersebut. Minimnya pengetahuan dapat berdampak pada tingginya kejadian HIV/AIDS (Efendi et al., 2023)).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu keterlibatan perguruan tinggi untuk melakukan pengkajian pengetahuan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS, khususnya di Wilayah Holtekamp Kota Jayapura. Wilayah tersebut merupakan jalan akses penghubung Kota Jayapura dengan Papua New Guinea (PNG), dikerenakan beberapa barang bukti narkotika didapatkan dari negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Distrik Muara Tami pada bulan November-Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja usia 10-18 tahun dan merupakan penduduk Distrik Muara Tami berjumlah 212 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan melalui wawancara dengan kuesioner pertanyaan tertutup tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba dan HIV/AIDS dan data demografi. Kelompok usia responden dikategorikan sesuai tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K).

Kuesioner berjumlah 34 pernyataan yang terdiri dari pengetahuan tentang narkoba 10 pernyataan dengan skala gutmen, sikap terhadap narkoba 7 pernyataan dengan skala likert, pengetahuan tentang HIV/AIDS 10 pernyataan dengan skala Gutman, dan sikap terhadap HIV/AIDS 7 pernyataan dengan skala Likert.

Kategori pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba dan HIV/AIDS adalah kurang ($\leq 60\%$), cukup (60-80%), dan baik ($\geq 80\%$) (Khomsan, 2000). Analisis data menggunakan aplikasi SPSS melalui analisis univariat dan uji *Chi-Square*. Hasil analisis disajikan melalui tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Distrik Muara Tami Jayapura

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	153	72.2
Perempuan	59	27.8
Total	212	100
Tingkat Pendidikan		
SD	8	3.8
SMP	108	50.9
SMA	96	46.3
Total	212	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebaran responden di Distrik Muara Tami Kota Jayapura sebagian besar merupakan laki-laki sebanyak (72,2%). Tingkat pendidikan sebagian besar remaja di Distrik Muara Tami Kota Jayapura adalah SMP sebanyak 108 orang (50,9%).



Tabel 2 Distribusi tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap HIV/AIDS di Distrik Muara Tami Jayapura

Variabel	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	148	69.8
Cukup	47	22.2
Kurang	17	8.0
Total	212	100.0
Sikap		
Baik	62	29.2
Cukup	125	59.0
Kurang	25	11.8
Total	212	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap responden tentang HIV/AIDS di Distrik Muara Tami Jayapura. Tingkat pengetahuan baik dimiliki sebagian besar remaja (69,8%). Kategori sikap remaja terhadap HIV/AIDS yang terbanyak yaitu cukup (59%).

Tabel 3 Distribusi tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap narkoba di Distrik Muara Tami Jayapura

Variabel	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	166	78.3
Cukup	34	16.0
Kurang	12	5.7
Total	212	100
Sikap		
Baik	135	63.7
Cukup	62	29.2
Kurang	15	7.1
Total	212	100

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba, diperoleh kategori baik sebanyak 166 orang (78,3%), cukup sebanyak 34 orang dan kurang sebanyak 12

orang (5,7%). Sikap remaja terhadap narkoba dengan kategori baik berjumlah 135 orang (63,7%), cukup berjumlah 62 orang (29,2%), dan kurang berjumlah 15 orang (7,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS

Tabel 4 Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap Remaja terhadap HIV/AIDS di Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Tingkat pendidikan	Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS			Total	p-value	
	Baik	Cukup	Kurang			
SD	5	0	3	8	0.006	
SMP	72	25	11	108		
SMA	71	22	3	96		
Total	n	148	47	17	212	
	%	69.8%	22.2%	8%	100%	
Sikap terhadap HIV/AIDS						
		Baik	Cukup	Kurang	Total	p-value
SD	1	4	3	8	0.179	
SMP	30	67	11	108		
SMA	31	54	11	96		
Total	n	62	125	25	212	
	%	29.2%	59%	11.8%	100%	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Chi-Square*, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS ($p\text{-value}=0.006$). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan remaja, maka semakin tinggi juga pengetahuannya tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat terjadi karena materi tentang HIV/AIDS masuk didalam mata pelajaran dalam pendidikan formal disekolah, dan



sasaran promosi kesehatan tentang HIV/AIDS difokuskan pada remaja sering dilakukan di sekolah dan tempat pendidikan lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 (Damayanti & Sofyan, 2021). Tingginya paparan media audio visual tentang narkoba dinilai dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Ayu et al., 2019).

Sedangkan hasil uji *Chi-Square* antara tingkat pendidikan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS diperoleh $p\text{-value}=0.179$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Hal ini terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja yaitu faktor internal maupun eksternal, di antaranya adalah keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan kehidupan di lingkungan sekolah, sehingga jika dilihat dari sisi tingkat pendidikan saja tidak dapat dihubungkan dengan sikap remaja untuk pencegahan HIV/AIDS.

Berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan semakin baiknya pengetahuan yang dimiliki. Upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman remaja secara terus-menerus (Aspariza et al., 2021). Dapat terjadi adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS ini jika diberikan promosi kesehatan secara terus menerus. Jika hanya pada materi ajar pada mata pelajaran di sekolah, materi tentang HIV/AIDS yang diberikan hanya sebatas dasar dari HIV/AIDS.

Hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap narkoba

Tabel 5 Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba di Distrik Muara Tami Jayapura

Tingkat pendidikan	Tingkat pengetahuan tentang narkoba			Total	<i>p-value</i>	
	Baik	Cukup	Kurang			
SD	5	2	1	8	0.676	
SMP	86	15	7	108		
SMA	75	17	4	96		
Total	n	166	34	12	212	
	%	78.3%	16%	5.7%	100%	
	Sikap terhadap narkoba			Total	<i>p-value</i>	
	Baik	Cukup	Kurang			
SD	3	4	1	8	0.547	
SMP	71	31	6	108		
SMA	61	27	8	96		
Total	n	135	62	15	212	
	%	63.7%	29.2%	7.1%	100%	

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba pada Tabel 5, diperoleh $p\text{-value} = 0.676$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan remaja tentang narkoba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan narkoba berbeda dengan materi HIV/AIDS yang masuk dalam mata pelajaran pendidikan formal seperti SMA dan SMP.

Hubungan tingkat pendidikan dan sikap remaja terhadap narkoba, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}=0.547$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap remaja terhadap narkoba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan responden dalam penelitian ini yaitu usia remaja di mana rasa keingintahuan remaja sangat tinggi dalam berbagai hal, sehingga remaja di Distrik Muara Tami Kota



Jayapura belum bisa mengontrol sikap terhadap narkoba. Sejalan dengan penelitian lainnya bahwa tidak ada perbedaan antara proporsi penyalahgunaan NAPZA antara orang yang berpendidikan rendah dengan orang yang berpendidikan tinggi (Matwimiyadi, 2014).

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS dan narkoba

Tabel 6 Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap HIV/AIDS dan narkoba di Distrik Muara Tami Jayapura

Tingkat pengetahuan HIV/AIDS	Sikap terhadap HIV/AIDS			Total	p-value	
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	49	83	16	148	0.131	
Cukup	12	30	5	47		
Kurang	12	30	5	47		
Total	n	62	125	25	212	
	%	29.2%	59%	11.8%	100%	

Tingkat pengetahuan narkoba	Sikap terhadap narkoba			Total	p-value	
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	111	47	8	166	0.000	
Cukup	18	14	2	34		
Kurang	6	1	5	12		
Total	n	135	62	15	212	
	%	63.7%	29.2%	7.1%	100%	

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis korelasi antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap responden terhadap HIV/AIDS di Distrik Muara Tami Jayapura. Nilai p diperoleh >0.05 menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden terhadap HIV/AIDS. Hal ini dapat terjadi karena penentu sikap seseorang bukan hanya dari pengetahuan orang tersebut, melainkan dari beberapa faktor seperti gaya hidup dan lingkungan, seseorang remaja dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga sangat labil untuk menentukan sikap diri mereka sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS (Rukmana & Akbar, 2022). Hal ini mengindikasikan faktor pembentuk sifat lainnya lebih kuat dibandingkan tingkat pengetahuan. Peran setiap pihak yang merupakan orang dekat dari remaja sangat (Setiyawan & Wahyu, 2013).

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan narkoba dengan sikap remaja terhadap narkoba menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh $p\text{-value}=0.000$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan narkoba dengan sikap responden terhadap narkoba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami merupakan desa binaan dari berbagai institusi sehingga masyarakat ataupun remaja di kampung tersebut sering terpapar tentang informasi mengenai narkoba, sehingga pengetahuan remaja tentang narkoba yang baik berhubungan dengan sikap remaja terhadap pencegahan penggunaan narkoba.

Sejalan dengan penelitian Sahala et al., (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. Selain itu, penelitian Kambu & Kusnan (2021) mendapatkan hasil yang serupa, yaitu pengetahuan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa Universitas Halu Oleo.

Pengetahuan merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seorang remaja. Melindungi remaja dari terpaparnya narkoba dan sex bebas dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak, seperti orang tua, tokoh agama, pendidik, dan setiap orang (Rahmiyati, 2021).



SIMPULAN

Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan tentang narkoba dengan sikap remaja terhadap narkoba juga berhubungan signifikan. Pentingnya peranan pendidikan dan pengetahuan terhadap sikap dan perilaku terhadap remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini di Kampung Holtekamp.
2. Warga kampung Holtekamp, khususnya para remaja telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aspariza, N. S., Purbaningsih, W., & Kurniawati, L. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS TAHUN 2020. *Prosiding Pendidikan Kedokteran*, 7(1). <https://doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.25290>
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Risana, D. (2021). Mengonsumsi Narkoba Menimbulkan Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja Drugs Intake Generates Free Sex Behaviour Toward Teenager. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Ayu, D., Abrori, A., & Arfan, I. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bhayangkari Tentang Narkoba. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v6i1.170>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas menurut golongan umur. Diakses pada 19 Oktober 2022*.

<https://www.bps.go.id/indicator/6/71/5/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>.

- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226.
- Efendi, R. F., Firdawati, F., Hasmiwati, H., Hardisman, H., Yetti, H., & Abdiana, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Kejadian HIV pada LSL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(3), 225–232. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i3.861>
- Kambu, A. Y., & Kusnan, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Halu Oleo Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. *Nursing Update Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/index>
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*.
- Khomsan, A. (2000). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Lopes, F. M. C. (2021). *Separuh pengguna narkoba di Papua berusia 12-18 tahun*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/12/20/separuh-pengguna-narkoba-di-papua-berusia-12-18-tahun>.
- Marni, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesian*



- Journal of Community Services*, 2(2), 126.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.126-134>
- Matwimiyadi. (2014). Hubungan Terhadap Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Penyalahguna Napza Relationship between The level of Education and work withidus. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 211–214.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmiyati. (2021). Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Remaja. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*.
- Rukmana, A. S. M., & Akbar, I. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X. *Jurnal Riset Kedokteran*, 46–50.
<https://doi.org/10.29313/jrk.vi.876>
- Sahala, I., Kolibu, F. K., & Mandagi, C. K. F. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 1).
- Setiyawan, & Wahyu, B. M. (2013, November). *Upaya Pencegahan terhadap Penyebaran Narkoba di Kalangan Pelajar*.

